



PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL IPA DI SMP AL-MAKSUM LANGKAT

Diah kesumawati, Desvan Hardian Kesuma, Putri Ananda Sanjaya
STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
Email: kesuma.diah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Bantuan Media Audio Visual Di SMP Al-Maksum Langkat. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah 19 siswa. Sampel penelitian dilakukan dengan total sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah survei studies. Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang mengalami ketuntasan belajar hanya 9 orang dengan jumlah persentase 47,37%, pada siklus 2 yang mengalami ketuntasan belajar 12 orang dengan jumlah persentase 63,16%, pada siklus 3 yang mengalami ketuntasan belajar 18 orang dengan jumlah persentase 94,74%. Penggunaan media audio visual IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa/i di SMP Al-Maksum Langkat.

Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, Audio Visual

Abstrack

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in science learning with the help of audio visual media at SMP Al-Maksum Langkat. The population in this study was class X with a total of 19 students. The research sample was carried out with the total sample. The research method used is descriptive with the form of research is survey studies. The learning outcomes of students in cycle 1 who experienced learning completeness were only 9 people with a total percentage of 47.37%, in cycle 2 who experienced learning completeness 12 people with a total percentage of 63.16%, in cycle 3 who experienced learning completeness 18 people with a total percentage 94.74%. The use of audio-visual media in science lessons can improve student learning outcomes at SMP Al-Maksum Langkat.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Audio Visual



I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita, (Muhammad 2015) yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK (Nurdiansyah : 2016).

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS (Pandi: 2017). Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture” (Nurdiansyah : 2017). Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu (Nurdiansyah : 2015).

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik (Nurdiansyah : 2016). Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (Nurdiansyah : 2018).

Nurdyansyah memprejelas “The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system” (Nurdiansyah ; 2017).

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik (Nurdiansyah: 2015). Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar (Nurdiansyah: 2015). Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan (Nurdiansyah: 2017).



Pembelajaran berawal dari kata belajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan dialami sendiri. Perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik hanya dapat terjadi jika seseorang melakukan dan mengalami sendiri proses belajar. Oemar Hamalik (2010: 57) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.” Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses belajar mengajar direncanakan dengan baik. Untuk itu setiap guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya di dalam proses belajar mengajar.

Kartono (2010: 3) mengatakan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang salah sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar. IPA mengandung 3 unsur : proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), prodok (berkesimpulannya betul).

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, dalam pembelajaran tersebut. Siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Belajar IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar siswa secara langsung difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses(keterampilan atau kerja ilmiah), sikap ilmiah, berpikir, dan berperilaku dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (scientific inquiri) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan metode demonstrasi dan sikap ilmiah.

Didalam meningkatkan hasil belajar tentu didasari oleh keinginan untuk berprestasi. Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktifitas. Salah satu tercapainya prestasi



tersebut adanya motivasi dalam berprestasi. Tapi pada kenyataannya Peserta didik masih kurang terdorong untuk mengembangkan kecakapan. Proses pembelajaran di kelas lebih diarahkan hanya pada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak guru terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif, padahal sebenarnya tidak aktif.

Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media audio visual yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Strategi yang paling tepat digunakan agar menghasilkan hasil belajar yang optimal. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan dari pengalaman dan penemuannya sendiri sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep, dan keterlibatan guru sebagai fasilitator. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, sudah saatnyalah dipandang perlu melakukan suatu tindakan nyata dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Tindakan yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media audio visual.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainlain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.” Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah survei (*survey studies*) dengan jenisnya yaitu Survei Kelembagaan (*institutional survey*) yang merupakan bentuk penelitian dengan cara memaparkan atau mengungkapkan objek secara menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Maksum Langkat Jln.Sei Batang Serangan Kwala Bingai Stabat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMP Al Maksum Langkat sebanyak 19 orang.

Tabel 1. Populasi Penelitian Seluruh Siswa Kelas V SMP Al-Maksum

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
-------	---------------	--------



X	Laki-laki	Perempuan	19 orang
	6 orang	13 orang	

Sumber : SMP Al Maksum Langkat

Upaya awal yang dapat di lakukan adalah memberikan berupa model pelatihan (ceramah), penyuluhan, diskusi, praktek dan pendampingan langsung saat praktek pelatihan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang di lakukan bersama siswa/siswi SMP Al-Maksum Langkat, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

No	Siklus	Banyak Siswa	Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	19	9 47,37%	10 52,63%
2	Siklus II	19	12 63,16%	7 36,84%
3	Siklus III	19	18 94,74%	1 5,26%

Pertemuan dengan kepala sekolah SMP Al-Maksum Stabat yang di lakukan pada Kamis, 5 Desember 2019 menyatakan maksud dan tujuan dari kegiatan yang di maksud. Dari pertemuan tersebut seluruh siswa/i akan di libatkan untuk kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan di SMP Al-Maksum Langkat diawali dengan melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan seluruh siswa/i SMP Al-Maksum Langkat. Pertemuan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi serta edukasi mengenai Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Audio-Visual IPA kepada seluruh siswa/i.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang mengalami ketuntasan belajar hanya 9 orang dengan jumlah persentase 47,37%, pada siklus 2 yang mengalami ketuntasan belajar 12 orang dengan



jumlah persentase 63,16%, pada siklus 3 yang mengalami ketuntasan belajar 18 orang dengan jumlah persentase 94,74%. Penggunaan media audio visual IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa/i di SMP Al-Maksum Langkat.

IV. KESIMPULANDAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan media audio visual IPA di SMP Al-Maksum Langkat, secara umum dapat disimpulkan efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan tanpa menggunakan media audio visual. Selanjutnya dirumuskan juga kesimpulan khusus sebagai berikut :

- a. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan 17 kategori pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 2,68, pada siklus 2 skor rata-rata diperoleh 3,00, sedangkan pada siklus 3 mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 3,48.
- b. Pada Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 3, dimana pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata diperoleh 2,82, pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 3,12, sedangkan pada siklus 3 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu dengan skor rata-rata 3,80.
- c. Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang mengalami ketuntasan belajar hanya 9 orang dengan jumlah persentase 47,37%, pada siklus 2 yang mengalami ketuntasan belajar 12 orang dengan jumlah persentase 63,16%, pada siklus 3 yang mengalami ketuntasan belajar 18 orang dengan jumlah persentase 94,74%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
- b. Hasil belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan media audio visual agar hasil belajar siswa meningkat.
- c. Agar pembelajaran lebih bermakna maka guru harus bisa memadukan media yang akan dipergunakan sesuai dengan materi yang di ajarkan sesuai dengan peran guru dalam dunia pendidikan harus bisa dengan sepenuhnya menjalankan tanggung jawabnya terhadap peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1998). *Pengertian Pendidikan IPA*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Aunurrahman, dkk, (2009). *Penelitian Pendidikan SD; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kartono (2010). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Komaidi. Didik, dkk. (2011). *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kurnia Ingridwati, dkk, (2007). *Perkembangan Belajar Peserta Didik; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lapono, Nabisi, dkk. (2008). *Belajar dan Pembelajaran SD; Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rukkiyah, Hadi. (2010). *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sobry. (2008). *Manfaat Media Audio Visual*. Bandung: Refika Aditama.
- Sri Anitah W, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125



- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center,
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.